

Optimalisasi Pemberian ASI Melalui Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan di Puskesmas Campurejo Kota Kediri

Katmini¹, Dian Jayantari Putri K. Hedo^{2*}, Sonia Yasmin³, Kharisma⁴

¹⁻⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

^{2*}putri.k.hedo@gmail.com;

Abstrak

ASI (Air Susu Ibu) merupakan investasi jangka panjang yang dapat dilakukan untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan solusi terkait pemberian ASI oleh ibu menyusui di UPTD Puskesmas Campurejo. Metode yang digunakan adalah diagram tulang ikan (*Fishbone*), metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG), dan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT). Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan, diperoleh penentuan masalah terkait pencapaian pemberian ASI oleh ibu menyusui di wilayah UPTD Puskesmas Campurejo. Solusi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi optimalisasi pemberian ASI sebagai sarana bonding psikologis ibu dan anak melalui pemanfaatan media promosi kesehatan di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Penelitian ini secara spesifik mengkaji tentang pemberian ASI oleh ibu menyusui dan peran menyusui sebagai sarana *bonding* pada ibu dan anak, dengan pengajuan solusi berupa edukasi kesehatan melalui pengembangan media edukasi kesehatan.

Kata Kunci: ASI, menyusui, media, edukasi kesehatan

Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan investasi jangka panjang yang dapat dilakukan untuk membangun kualitas sumber daya manusia. ASI memiliki manfaat bagi Ibu yang memberikannya dan juga bagi anak yang menerimanya. ASI adalah makanan alami untuk bayi berupa cairan yang berisi kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi (Castillo et al., 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Terdapat 42 persen Ibu di seluruh dunia yang memberikan ASI pada anaknya sejak pertama melahirkan. Di negara Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, terdapat sekitar 35 persen Ibu yang menyusui anaknya. Di Afrika Timur dan Afrika Selatan terdapat sekitar 65 persen Ibu yang menyusui anaknya. Sedangkan di Indonesia, terdapat sekitar 57 persen Ibu yang menyusui anaknya pada saat pertama kali melahirkan (Gayatri & Dasvarma, 2020).

ASI memiliki berbagai manfaat jangka panjang dan jangka pendek bagi anak dan Ibu (Cohen et al., 2018). Anak yang menerima ASI cenderung mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis yang optimal (Leeming et al., 2017). Manfaat ASI pada anak adalah meningkatkan daya tahan tubuh anak dari penyakit (Molitoris, 2019),

memiliki kecerdasan yang baik, berat badan yang ideal, terhindar dari stunting, terhindar dari resiko kematian bayi mendadak (Abuhammad & Johnson, 2018; Sampe et al., 2020), serta memiliki rasa aman (*security*) dalam melakukan eksplorasi diri dan lingkungan (Lau, 2018). Selain memberi manfaat pada anak, ASI juga bermanfaat bagi Ibu yang memberikannya melalui suatu proses menyusui. Ibu yang menyusui memiliki ikatan psikologis (*bonding*) yang lebih erat dengan anak, terhindar dari resiko pendarahan, resiko kanker, dan dapat berfungsi sebagai metode kontrasepsi yang alami selama melakukan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama setelah melahirkan (Yusrina & Devy, 2017).

Ikatan psikologis (*bonding*) antara Ibu dan anak dapat terjadi melalui adanya aktivitas menyusui yang dilakukan oleh Ibu kepada anak (Abbas et al., 2020; Peñacoba & Catala, 2019; Shariat & Abedinia, 2017). Ikatan tersebut muncul melalui bahasa tubuh, tatapan mata, sentuhan, dan interaksi verbal yang dilakukan oleh Ibu dan anak selama aktivitas menyusui (Ciampo & Ciampo, 2018). Ikatan ini juga muncul dari adanya proses fisiologis yang terjadi pada diri Ibu selama menyusui. Saat menyusui Ibu mengeluarkan hormon oksitosin yang berperan penting dalam pembentukan ikatan psikologis ini (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013; Martín-Iglesias et al., 2018; Vassilopoulou et al., 2021).

Pemberian ASI melalui proses menyusui memiliki beberapa permasalahan terkait penerapannya secara nyata oleh Ibu yang menyusui anaknya. Beberapa permasalahan yang dialami Ibu terkait pemberian ASI dan aktivitas menyusui anaknya adalah kondisi Ibu bekerja, kurangnya dukungan sosial, dan terbatasnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki Ibu terkait ASI (Erifiyani & Nuria, 2020). Keadaan serupa juga terjadi di wilayah UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Capaian pemberian ASI di wilayah tersebut tergolong cukup rendah, yaitu 40 persen. Rendahnya pemberian ASI mayoritas disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan Ibu terkait ASI dan menyusui.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai ASI dan manfaat menyusui sebagai sarana pembentukan *bonding* pada Ibu dan anak, maka perlu dilakukan suatu upaya promosi kesehatan yang berupa intervensi terkait pemberian ASI oleh Ibu kepada anak. Intervensi dilakukan agar dapat mengoptimalkan pemberian ASI melalui pengetahuan dan edukasi yang dimiliki oleh Ibu terkait ASI dan menyusui. Pemberian ASI dan adanya *bonding* psikologis antara Ibu dan anak yang ditimbulkan dalam proses menyusui tersebut diharapkan mampu membantu anak mencapai kondisi kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan yang optimal.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada implementasi program ASI dan menyusui di wilayah lokasi penelitian. Pada penelitian ini dilakukan identifikasi variabel-variabel yang menjadi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Identifikasi tersebut menjadi dasar penentuan strategi rencana intervensi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

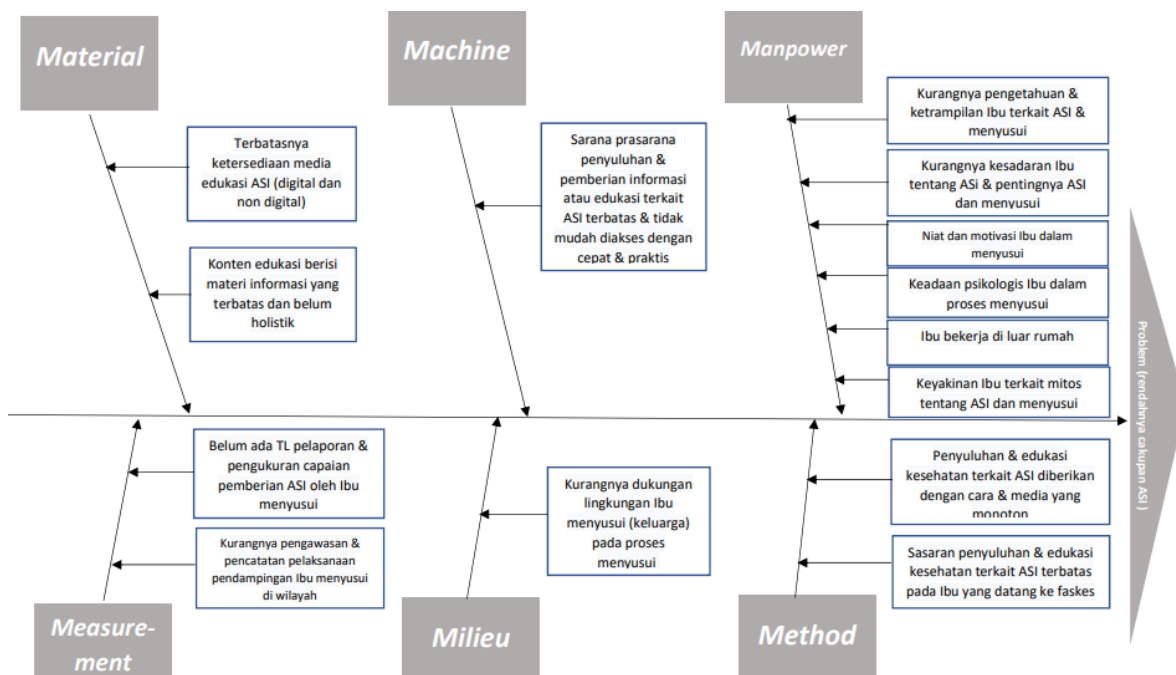
Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember 2021 dan berlokasi di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Sasaran yang ditentukan adalah Ibu yang menyusui anaknya dan berada di lokus wilayah UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri.

Metode intervensi yang digunakan adalah dengan pengembangan media edukasi kesehatan, yang berupa media edukasi kesehatan tercetak (*printed material*) dan media edukasi kesehatan digital. Data dikumpulkan dari hasil Survei Perilaku Hidup Bersih Sehat di wilayah UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri pada bulan November tahun 2021. Data dianalisis melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram Fishbone; 2) Tahap penentuan prioritas masalah yang dilakukan dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); 3) Tahap penentuan strategi intervensi sebagai solusi masalah yang dilakukan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian Masalah

Pengkajian masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone*) yang mengkaji masalah menurut kategori *Manpower*, *Machine*, *Material*, *Measurement*, *Milieu*, dan *Method*.



Gambar 1. Hasil Pengkajian Masalah pada Diagram Fishbone

Dari pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram Fishbone, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) *Man*: Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan Ibu terkait ASI dan proses menyusui, kurangnya kesadaran Ibu tentang ASI dan pentingnya ASI dan menyusui, niat dan motivasi Ibu dalam menyusui, keadaan psikologis Ibu dalam proses menyusui, Ibu bekerja di luar rumah, keyakinan Ibu terkait mitos tentang ASI dan menyusui; (2) *Machine*: Sarana prasarana penyuluhan dan pemberian informasi atau edukasi terkait ASI terbatas dan tidak mudah diakses dengan cepat dan praktis; (3) *Material*: Terbatasnya ketersediaan media edukasi ASI (digital dan non digital), dan konten edukasi berisi materi informasi yang terbatas dan belum holistik; (4) *Measurement*: Belum ada tindak lanjut pelaporan & pengukuran capaian pemberian ASI

oleh Ibu menyusui, dan kurangnya pengawasan & pencatatan pelaksanaan pendampingan Ibu menyusui di wilayah; (5) Milieu: Kurang dukungan lingkungan Ibu (keluarga) pada proses menyusui; (6) Method: Penyuluhan & edukasi kesehatan terkait ASI diberikan dengan cara & media yang monoton, dan sasaran penyuluhan & edukasi kesehatan terkait ASI terbatas pada Ibu yang datang ke faskes. Berbagai permasalahan yang muncul dari hasil pengkajian masalah tersebut menjadi landasan dalam penentuan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG.

Prioritas Masalah

Beberapa rumusan masalah terkait pemberian ASI oleh Ibu menyusui di lokus residensi UPTD Puskesmas Campurejo dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi prioritas masalah. Penentuan prioritas masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

Berdasarkan pengkajian dengan metode USG, prioritas masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah terkait pengetahuan dan ketrampilan Ibu tentang ASI dan proses menyusui. Pengetahuan dan ketrampilan Ibu tersebut dapat diciptakan atau ditingkatkan melalui pemberian edukasi dan informasi kesehatan dengan menggunakan media promosi kesehatan terkait materi ASI dan menyusui.

Strategi Penyelesaian Masalah

Berdasarkan prioritas masalah yang telah ditentukan dengan metode USG, selanjutnya dilakukan analisis dengan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis ini digunakan untuk menentukan solusi strategi penyelesaian masalah yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi prioritas masalah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi rencana intervensi yang digunakan untuk mendukung penyelesaian prioritas masalah adalah strategi yang memadukan hubungan antara kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) dari hasil analisis SWOT.

Strategi WT (*Weakness, Threats*) yang digunakan untuk mengatasi prioritas masalah meliputi edukasi kesehatan terkait ASI dan Ibu menyusui dengan menggunakan media edukasi yang dapat menjangkau dan menyebarkan informasi secara lebih luas dengan cara yang cepat dan praktis, melakukan edukasi kesehatan yang berisi pengetahuan terkait ASI dan Ibu menyusui secara holistik dengan mengintegrasikan kajian dari aspek psikologis, agar materi edukasi yang dihasilkan dapat menjadi inovatif dan integratif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis USG, fishbone, dan SWOT yang telah dilakukan, maka solusi strategi yang diterapkan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan terkait pemberian ASI oleh Ibu menyusui di wilayah UPTD Puskesmas Campurejo adalah intervensi promosi kesehatan berupa pemberian edukasi dan informasi kesehatan yang holistik dengan menggunakan media promosi kesehatan terkait pemberian ASI oleh Ibu menyusui di UPTD Puskesmas Campurejo.

Strategi intervensi diberikan dalam bentuk edukasi mengenai topik yang berkaitan dengan ASI dan proses menyusui yang diintegrasikan dengan kajian dari sisi psikologis terkait proses menyusui yang dapat berfungsi sebagai sarana *bonding* bagi Ibu dan anak. Intervensi tersebut dilakukan melalui media promosi kesehatan. Media yang digunakan

sebagai sarana adalah media edukasi kesehatan tercetak (*printed materials*) dan media edukasi kesehatan digital. Pengembangan media edukasi kesehatan adalah berbentuk *leaflet*, *flipchart*, dan poster yang berisi tema dan topik yang telah ditentukan. Pengembangan media juga dilakukan secara digital dan dalam jaringan melalui media sosial maupun media digital yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian masalah terkait kondisi di UPTD Puskesmas Campurejo yang dilakukan dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone*), metode USG, dan metode SWOT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dari diagram tulang ikan (*fishbone*) ditentukan masalah yang ada dan akan dikaji, yaitu masalah terkait pemberian ASI oleh Ibu menyusui di wilayah UPTD Puskesmas Campurejo. Dari metode USG ditentukan prioritas masalah yang akan diatasi dengan solusi yang akan diajukan, yaitu masalah terkait cakupan pemberian ASI oleh Ibu menyusui. Dari metode SWOT ditentukan strategi perencanaan solusi penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, yaitu rencana intervensi berupa edukasi kesehatan tentang pemberian ASI oleh Ibu menyusui yang ditinjau secara komprehensif dengan juga melibatkan tinjauan dari aspek psikologis terkait upaya pembentukan ikatan (*bonding*) antara Ibu dan anak. Implementasi intervensi yang dilakukan adalah berupa pemberian edukasi kesehatan terkait pemberian ASI oleh Ibu menyusui secara holistik dengan menggunakan sarana edukasi berupa media edukasi kesehatan berbentuk *leaflet*, *flipchart*, poster, dan konten media digital.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan kepada Dr. Yuly Peristiowati, S. Kep., Ns., M. Kes, selaku Direktur Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia; Ratna Wardani, S.Si., M.M., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia; dan Ira Wahyuningtyas, Amd., Keb., selaku penanggungjawab program PromKes di UPTD Puskesmas Campurejo Kota Kediri.

Referensi

- Abbas, H. H., Wulandari, N. A., Lestari, A., & Bur, N. (2020). Hubungan Riwayat Pola Menyusui, Usia Penyapihan dan Emotional bonding terhadap Status Gizi pada Balita. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), 116–122. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3203>
- Abuhammad, S., & Johnson, T. (2018). Potential Impact of Breastfeeding and Maternal Sensitivity during the First Year of Life: An Integrative Review of the Literature. *Int J Pediatr*, 6(60), 1–12. <https://doi.org/10.22038/ijp.2018.33637.2975>
- Castillo, J. A. G. del, Castillo-López, A. G. del, Dias, P. C., & García-Castillo, F. (2020). Social Networks as Tools for the Prevention and Promotion of Health among Youth. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 33(13), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41155-020-00150-z>

- Ciampo, L. A. Del, & Ciampo, I. R. L. Del. (2018). Breastfeeding and the Benefits of Lactation for Women's Health Aleitamento materno e seus benefícios para a saúde da mulher. *Rev Bras Ginecol Obstet*, 40, 354–359.
- Cohen, S. S., Alexander, D. D., Krebs, N. F., Young, B. E., Cabana, M. D., Erdmann, P., Hays, N. P., Bezold, C. P., Levin-Sparenberg, E., Turini, M., & Saavedra, J. M. (2018). Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Continuation: A Meta-Analysis. *Journal of Pediatrics*, 203, 190–196.e21.
<https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.08.008>
- Erfiyani, R. I., & Nuria. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 1–27.
<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/view/702>
- Gayatri, M., & Dasvarma, G. L. (2020). Predictors of early initiation of breastfeeding in Indonesia: A population-based crosssectional survey. *PLoS ONE*, 15(September), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239446>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Manajemen Laktasi*.
<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/manajemen-laktasi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Memberikan Bayi ASI Eksklusif*.
<https://promkes.kemkes.go.id/?p=1631>
- Lau, C. (2018). Breastfeeding Challenges and the Preterm Mother-Infant Dyad: A Conceptual Model. *Breastfeeding Medicine*, 13(1), 8–17.
<https://doi.org/10.1089/bfm.2016.0206>
- Leeming, D., Marshall, J., & Locke, A. (2017). Understanding process and context in breastfeeding support interventions: The potential of qualitative research. *Maternal and Child Nutrition*, 13(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12407>
- Martín-Iglesias, S., Santamaría-Martín, M. J., Alonso-Álvarez, A., Rico-Blázquez, M., del Cura-González, I., Rodríguez-Barrientos, R., Barberá-Martín, A., Sanz-Cuesta, T., Coghen-Vigueras, M. I., de Antonio-Ramírez, I., Durand-Rincón, I., Garrido-Rodríguez, F., Geijo-Rincón, M. J., Mielgo-Salvador, R., Morales-Montalvá, M. S., Reviriego-Gutiérrez, M. A., Rivero-Garrido, C., Ruiz-Calabria, M., Santamaría-Mechano, M. P., ... Villa-Arranz, M. (2018). Effectiveness of an educational group intervention in primary healthcare for continued exclusive breast-feeding: PROLACT study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(59), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12884-018-1679-3>
- Molitoris, J. (2019). Breast-feeding During Pregnancy and the Risk of Miscarriage. *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 51(3), 153–163.
<https://doi.org/10.1363/psrh.12120>
- Peñacoba, C., & Catala, P. (2019). Associations between breastfeeding and mother-infant relationships: A systematic review. *Breastfeeding Medicine*, 14(9), 616–629.
<https://doi.org/10.1089/bfm.2019.0106>
- Sampe, A., TOban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Shariat, M., & Abedinia, N. (2017). The effect of psychological intervention on mother-infant bonding and breastfeeding. *Iranian Journal of Neonatology*, 8(1), 7–15.
<https://doi.org/10.22038/ijn.2017.16673.1191>

- Vassilopoulou, E., Feketea, G., Koumbi, L., Mesiari, C., Berghea, E. C., & Konstantinou, G. N. (2021). Breastfeeding and COVID-19: From Nutrition to Immunity. *Frontiers in Immunology*, 12(April), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2021.661806>
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21>